

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.² Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani, dimana masing-masing potensi peserta didik diharapkan mampu berkembang secara maksimal dan optimal melalui pendidikan. Hal ini berkaitan dengan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk yang berketuhanan.

Posisi manusia sebagai makhluk individu, diharapkan mampu mengenal pribadinya, dapat mengendalikan diri serta mampu memilih apa yang terbaik untuk dirinya. Sebagai manusia sosial, peserta didik diharapkan mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai manusia berketuhanan, peserta didik diharapkan mampu mewujudkan dalam pikiran, perkataan, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur.³

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm.1

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.4

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.⁴ Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya⁵.

Kerja keras seorang guru sebagai mentor ketika anak didiknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengarahkan anak didik tersebut menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar.

Guru harus berkompoten terhadap profesinya supaya harapan masyarakat dapat diwujudkan. Ini berarti mutu pendidikan di sekolah banyak bergantung

⁴ Amal A., *Mengembangkan kreatifitas Anak* (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2015 hlm. 378

⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 2017). hlm. 272

pada peranan dan proses guru dalam kegiatan mengajarnya. Bila guru mampu memajemen segala sesuatu yang akan dilakukan di kelas tentunya hambatan-hambatan yang datangnya dari siswa akan mampu diatasi.

Penetapan kriteria guru merupakan sebagai salah satu bentuk upayaantisipasi yang menuntut keseriusan dan tanggung jawab bagi pelaksananya, sekaligus sebagai suatu upaya peningkatan kualitas guru secara komprehensif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut.⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَيَّ غَيْرِ أَهْلِهِ
فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah Saw, bersabda, ‘Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya,’”(HR. Al-Bukhari).

Sikap dan sifat pendidik akan menjadi bagian yang urgen pada pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai dan memformulasikan materi menjadi tampilan yang menarik, namun juga dituntut untuk dapat melakukan berbagai kegiatan pengiring agar peserta didik dengan sadar mau belajar, juga sikap dan perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas guru terbagi menjadi dua, yaitu mengajar dan mendidik. Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi,

⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardzabahj Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid 1. (Beirut :Dar Al-Fikr, 2012), hlm.26.

menyajikan pelajaran, menilai hasil belajar peserta didik, membina hubungan dengan peserta didik, dan bersikap profesional. Sementara itu, mendidik meliputi menginspirasi peserta didik, menjaga disiplin di kelas, memberikan motivasi, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.⁷

Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu.⁸ Untuk menjadi profesional, guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri. Sementara itu, kita sama-sama tahu bahwa selama beberapa puluh tahun terakhir ini pendidikan tidak diprioritaskan sehingga memiliki dampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁹

Jadi, Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik. Guru juga merupakan peletak dasar dari perubahan sistem pembelajaran. Michael G.Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam mengemukakan bahwa perubahan sistem pendidikan tergantung kompetensi guru.¹⁰

Guru tidak boleh mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi ketrampilan menguasai keadaan di sekitar juga harus dimiliki.

⁷ Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta didik*, (Malang : UMM Press, 2002), hlm.8-12.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.202-203.

⁹ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Elsas, 2006), hlm.9.

¹⁰ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta : Adi Cita, 2000), hlm.10

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson bahwa “*Teaching is highly professional role base not only or science but also on art*”¹¹. Artinya mengajar tidak hanya berpegang pada ilmu pengetahuan tetapi juga ketrampilan.

Disamping itu guru harus memiliki sifat terbuka. Artinya, ia mau menerima kritik dan saran dari orang lain, baik itu dari siswa maupun dari kepala sekolah, atau dari guru-guru yang lain. Ini bertujuan untuk mencapai cara mengajar yang lebih baik. Sehingga dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Dari sini peneliti mulai tertarik jika sangat penting bagi siswa dan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memiliki keahlian khusus di bidang keagamaan, karena kelak siswa dan siswi akan terjun langsung ke dalam masyarakat yang pastinya pada suatu saat nanti mereka akan dimintai pertolongan untuk memimpin suatu acara keagamaan seperti hadrah, qiro’ati dll.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Kedungadem Bojonegoro**”.

¹¹ Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson, *Teaching Unit For Turned Off Teens: Classroom Activities For Secondary School Student*, (New York: 2010), hlm.16.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dikemukakan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Kedungadem Bojonegoro ?
2. Bagaimana upaya guru memotivasi siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Kedungadem Bojonegoro ?
3. Bagaimana dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Kedungadem Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Kedungadem Bojonegoro.
5. Mendeskripsikan cara guru memotivasi siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Kedungadem Bojonegoro.
6. Mendeskripsikan dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Kedungadem Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi lembaga.

Secara kelembagaan, penelitian ini dapat menjadi bekal siswa di masa akan datang dalam bidang keagamaan.

2. Bagi pengembangan keilmuan.

Dapat memperkaya khazanah pengetahuan terutama di bidang ekstrakurikuler keagamaan yang saat ini belum maksimal diterapkan di dalam sekolah-sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin.

3. Manfaat bagi penulis

Sebagai wahana penambah keluasan keilmuan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya pada siswa Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin tentang meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam sistematika penulisan proposal skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian. Demikian juga halnya dengan skripsi yang berjudul “Upaya Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo”. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian dan devinisi istilah.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang pengertian guru pendidikan agama islam, pengertian pendidikan agama islam, dasar dan tujuan pendidikan agama islam, pengertian motivasi dan definisi dari motivasi belajar, serta pentingnya motivasi dan macam-macam motivasi, pengertian ekstrakurikuler.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data/ Trianggulasi

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian lapangan, antara lain berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan prasarana, dan kurikulum, serta penyajian dan analisis data.

Bab V, Isi bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diberikan penulis. Halaman selanjutnya di lengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.

G. Keaslian Penelitian

NO	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Muhammad Maftukh, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang <i>Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SMP2 Sumberejo (Sumberejo,2018)</i>	Implementasi variabel sama yaitu Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa	Objek kajian penelitiannya yaitu tentang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2.	Yessi Marlina, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI di Mts Roudhatut Tholibin Balongcabe (Balongcabe 2016)	Implementasi variabel sama yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam motivasi siswa.	Objek kajian penelitiannya yaitu tentang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3.	Ulfa Fitri Sukmasari, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Dirgahayu Tulungagung. (Tulungagung,2014)	Implementasi variabel sama yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius siswa.	Objek kajian penelitiannya yaitu tentang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
----	---	---	---	---

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Baitul Muttaqin Sidorejo Bojonegoro”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

1. Upaya :

“Usaha/Syarat/tindakan umum untuk menyampaikan maksud” .¹²

2. Guru Pendidikan Agama Islam :

“Seorang Pendidik yang memberi mata pelajaran kepada anak didik dan memegang suatu pelajaran yang berbasis Agama”.¹³

3. Meningkatkan motifasi siswa :

¹² Departemen Agama Islam. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta :2008.hlm. 38

¹³ *Op.Cit.* hlm. 57

“Suatu proses, cara, perbuatan untuk membentuk kemajuan, kemampuan siswa dan mendorong untuk bertindak lebih baik dalam melakukan sesuatu”.¹⁴

4. Kegiatan Ekstrakurikuler:

“Kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar”.¹⁵

5. Keagamaan

“Sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya”.¹⁶

¹⁴ Abin Syamsudin Ma' mun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 37

¹⁵ Piet, A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), cet 1 hlm. 132

¹⁶ Yusuf Al-Qardhawiy, *Pengantar Kajian Islam*, terj. Oleh Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), cet. 1 hlm. 15